



FAKULTI PENGAJIAN ISLAM
كلية الدراسات الإسلامية
Faculty of Islamic Studies

جورنال التراث

AL-TURATH
Journal of al-Quran and al-Sunnah

AL-TURATH: JOURNAL OF AL-QURAN AND AL-SUNNAH

VOLUME 8 ISSUE 2 2023

E-ISSN 0128-0899



INDEXED BY MYJURNAL

HOME PAGE: <https://www.ukm.my/turath/volume-8-no-2-2023/>

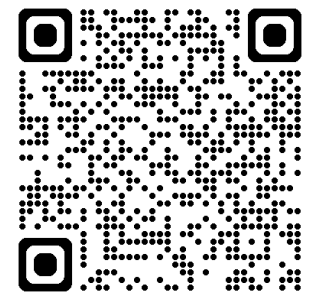
Copyright Information:

This article is open access and is distributed under the terms of Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Publisher Information:

Research Centre for al-Quran and al-Sunnah
Faculty of Islamic Studies
The National University of Malaysia
43600 UKM Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia
Tel: +60 3 8921 4405 | Fax: +60 3 8921 3017
Email: alturathjournal@gmail.com

Journal QR Code :



PERKEMBANGAN HAFLAH TILAWAH AL-QURAN DI TIGA DAERAH DI INDONESIA

The Development of Quran Recitation Events in Three Regions in Indonesia

Nopky Answara Putra Perdana,* Anuar Hasin & Syed Najihuddin

Fakulti Pengajian Quran dan Sunnah, Universiti Sains Islam Malaysia

71800 Nilai, Negeri Sembilan. Malaysia

*Corresponding author: answara95@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.17576/turath-2023-0802-06>

Article history

Received:
19/11/2023

Revised:
02/12/2023

Accepted:
23/12/2023

Published:
27/12/2023

Abstrak

Al-Quran adalah merupakan mukjizat tertinggi Nabi Muhammad SAW. Setiap kalimah bahkan huruf yang dibacakan maka akan diberikan pahala bagi setiap muslim yang mengimannya, seperti yang disebutkan dalam hadith. Membaca, memahami dan beramal dengannya adalah termasuk kedalam ibadat yang amat dituntut dalam agama Islam. Sedangkan di Indonesia terdapat suatu adat yang begitu masyhur di dalam kalangan masyarakat, yaitu *Haflah* tilawah al-Quran. *Haflah* tilawah al-Quran adalah acara berkumpulnya para Qari-qari untuk membaca ayat al-Quran menggunakan seni membaca al-Quran yang biasa juga dengan *Nagham*, pelaksanaannya sendiri biasa dilakukan ketika ada acara-acara besar seperti Haul salah satu guru pondok pesantren, pernikahan bahkan khitan. dan ini termasuk salah satu budaya adat yang cukup melekat sebagai salah satu cara untuk mensyiarkan al-Quran dan ilmu *Nagham* tersebut. dalam kajian ini penulis akan mengungkap peranan *Haflah* Tilawah al-Quran di tiga daerah yang terdapat di Indonesia, Tiga daerah tersebut ialah Kota Bima Nusa Tenggara Timur, Kota Langsa Aceh Darussalam, Desa Jonggat Lombok Tengah. Daerah ini dikenal memiliki ajaran Islam yang cukup melekat dengan masyarakatnya, salah satunya ialah menjadikan *Haflah* Tilawah al-Quran sebagai tradisi penting dan juga syiar Islam untuk menjadikan masyarakatnya senantiasa mendekati diri terhadap al-Quran. Dalam kajian ini penulis akan mengumpulkan data dengan metodologi kualitatif, maknanya akan dikumpulkan data dari beberapa sumber terpercaya seperti contohnya thesis, karya ilmiah, journal, buku-buku, dan website internet yang terpercaya.

Kata Kunci: Perkembangan, *Haflah*, Tilawah, al-Quran, Ilmu, *Nagham*



Abstract

Al-Quran is the highest miracle of the Prophet Muhammad saw. Every sentence and even letter that recited is rewarded for everyone who believes in it as mentioned in the hadith. Reading, understanding, and doing good things with it is part of the worship that is highly demanded in the Islamic religion. Meanwhile, in Indonesia there is a tradition that is very famous among the people, namely *Haflah* recitations of the Qur'an. *Haflah* recitation of the al-Qur'an is an event where *Qari* reciters gather to read verses of the Qur'an using the art of reading the Koran, which is also common with *Naghham*, the implementation itself is usually carried out when there are big events such as Haul one of the Islamic boarding school teachers, weddings and even circumcision. And this is one of the traditional cultures which is quite inherent as a way to broadcast the Qur'an and *Naghham* knowledge. In this study the author will reveal the role of *Haflah Tilawah Al-Quran* in several areas in Indonesia, such as Bima City, East Nusa Tenggara, Langsa City, Aceh Darussalam, Jonggat Village, Central Lombok. This area is known to have Islamic teachings that are quite inherent in its people, one of which is making *Haflah* Recitations of the al-Qur'an an important tradition and also a symbol of Islam to make its people always closer to the al-Qur'an. In this study the author will collect data using qualitative methodology, meaning that data will be collected from several trusted sources such as these, scientific papers, journals, books, and trusted internet websites.

Keywords: Evolution, *Haflah*, Recite, al-Quran, Knowledge, *Naghham*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung ajaran dan tuntunan hidup bagi umat Islam. Fungsi yang demikian kemudian menjadikan umat Islam selalu melakukan interaksi dengan berbagai model. Secara tidak langsung interaksi tersebut akan menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu dari *al-Quran*. Dari penghayatan dan pemahaman individual yang diekspresikan dan dikomunikasikan secara lisan maupun dalam perilaku pasti akan memberikan pengaruh besar kepada individu lainnya, sehingga menghasilkan dan membentuk kesadaran kolektif yang pada proses selanjutnya dapat melahirkan tindakan-tindakan yang tersusun.

Salah satu cara interaksi masyarakat dengan *al-Quran* dapat terlihat dalam kegiatan *Haflah Tilawah al-Quran*. Adapun *Haflah Tilawah al-Quran* itu sendiri adalah suatu istilah yang dilekatkan oleh masyarakat muslim terhadap *Naghham al-Quran* (seni membaca *al-Quran*) atau yang lebih dikenal dengan *tilawah al-Quran*. Dalam perkembangannya, *Haflah Tilawah al-Quran* menjadi bahagian yang amat penting seiring dengan meluasnya Islam ke pelbagai daerah di Indonesia. Adapun *Haflah Tilawah al-Quran* biasa di laksanakan dalam acara-acara besar yang melibatkan masyarakat banyak seperti, Haul Kyai dari salah satu pondok pesantren, Pernikahan, bahkan juga Khitanan. Bahkan kerap juga *Haflah Tilawah al-Quran* diselenggarakan tanpa ada acara yang telah disebut diatas, melainkan ada beberapa pondok pesantren yang sentiasa menjadikan *Haflah Tilawah al-Quran* sebagai tempat untuk bersilaturahmi antara *Qurra*.

Dalam pelaksanaan *Haflah* juga terdapat proses pemaknaan dan penjelasan ayat-ayat yang dilantunkan oleh *Qurra*, dimana setelah seorang *Qari* selesai melantunkan ayat-ayat *al-Quran*, seorang Kyai akan memberikan pemaknaan dan penjelasan kandungan ayat yang dibaca oleh *qari*. Dari konteks inilah, tulisan ini berusaha mengungkap dan memaparkan bagaimana proses perkembangan *Haflah Tilawah al-Quran* di tiga daerah di Indonesia, sehingga menjadi bagian dari tradisi masyarakat.

DEFINISI HAFLAH

Haflah ertinya perayaan, upacara atau acara, kemudian dirangkai dengan *Tilawah al-Quran*, yang berarti acara pembacaan al-Quran dengan menggunakan seni bacaan al-Quran. *Haflah Tilawah al-Quran* merupakan salah satu bentuk resepsi masyarakat Islam terhadap al-Quran, yaitu acara di mana Qurra berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan seni bacaan al-Quran atau Naghham. Dalam praktik *Haflah Tilawah al-Quran* ini tidak hanya melibatkan Qari-qari sahaja, namun masyarakat Muslim yang lain menjadi pendengar.

Perkembangan *Haflah Tilawah al-Quran* berawal dari *ngaji tadarus* yang dilakukan pada setiap acara-acara yang berlangsung dalam masyarakat, seperti pernikahan, khitan dan lain-lain. Biasanya *ngaji tadarus* dilaksanakan pada malam hari sebelum dilaksanakan acara utama pada keesokan harinya. Dalam pelaksanaannya, seluruh masyarakat yang hadir pada saat acara tersebut mengambil bahagian untuk membaca al-Quran. Semua hadirin diberikan kehormatan membaca al-Quran, dan jika terjadi kesalahan dalam bacaan al-Quran akan ditegur dan dibenarkan oleh seorang tokoh agama serta siapa saja yang berada dalam acara tersebut yang memahami tentang kaedah-kaedah bacaan al-Quran. Hal ini memberikan motivasi tersendiri kepada masyarakat untuk hati-hati dalam membaca al-Quran dan memperbaiki bacaannya.

TUJUAN DAN FUNGSI HAFLAH TILAWAH AL-QURAN

Pada dasarnya pelaksanaan *Haflah Tilawah al-Quran* bagi qari merupakan momen dimana para qari dapat mengasah bakat dan meningkatkan kemampuannya dalam tilawah al-Quran. Sedangkan bagi anggota dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yang diantaranya menambah pengetahuan tentang tajwid, makharij huruf, shifatul huruf dan tartil. Selain itu *Haflah Tilawah al-Quran* juga menambah wawasan mengenai isi dan kandungan al-Quran.

Haflah Tilawah al-Quran juga berfungsi untuk menumbuhkan kesedaran masyarakat dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan manusia terhadap Allah SWT. Fungsi tersebut pada dasarnya diciptakan agar manusia dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi, yang selalu mendekati diri pada kemuliaan kegiatan ubudiyah dan mu'amalah.

MANFAAT PELAKSANAAN HAFLAH TILAWAH AL-QURAN

Pelaksanaan *Haflah Tilawah al-Quran* memberikan banyak manfaat, diantaranya ialah untuk mempererat tali silaturahmi, dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk berlumba-lumba dalam membaca al-Quran, boleh memberikan nilai-nilai kebaikan untuk dijadikan konsep dan pedoman dalam mengajarkan generasi hadapan.

PERKEMBANGAN HAFLAH TILAWAH AL-QURAN DI TIGA DAERAH DI INDONESIA

a. Perkembangan *Haflah Tilawah al-Quran* di Kota Bima

Kota Bima adalah salah satu daerah dengan masyarakat yang cukup melekatkan dengan ajaran-ajaran Islam, Kota Bima sendiri terletak di kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT) di bahagian timur Indonesia. Pendidikan Islam dibangun dari masjid dan surau atau tempat mengaji, tempat ini menjadi sarana utama bagi ulama dan mubalig dalam menyebarkan Islam di tanah Bima hingga menyentuh ke Pelosok-pelosok Masyarakat desa. Melalui masjid dan surau, masyarakat diperkenalkan tentang Islam dan hukum-hukumnya dalam bentuk yang terperinci, nilai-nilai ibadah dan ketauhidan yang

lengkap agar dapat mewujudkan kehidupan yang hanya takut dan berserah diri pada Allah. Islam melalui hukum dan nilainya mengajak masyarakat agar memiliki kehidupan yang didorong oleh perasaan keagamaan yang mendasarkan diri pada tujuan penghambaan sepenuhnya pada Tuhan dan hukum-hukum Islam yang ada di dalam al-Qur'an dan hadis.

Haflah Tilawah al-Quran muncul sebagai sebuah tradisi yang berawal dari respon dan kekaguman masyarakat Kota Bima terhadap seni baca al-Quran. Hal ini menggambarkan betapa pedulinya masyarakat Kota Bima terhadap al-Quran, Hadirnya Islam sebagai agama masyarakat Kota Bima sejak dulu hingga sekarang, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini Haflah Tilawah al-Quran bukan hanya sebagai tradisi yang bersifat seremonial sahaja, namun sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kota Bima dalam melakukan aktifitas-aktifitas sosialnya.

Dalam *Haflah Tilawah al-Quran* terdapat beberapa point yang terlibat dalam melestarikan dan penyebaran tradisi ini. Adapun point-point tersebut adalah :

- 1) Makna Haflah Tilawah al-Quran bagi Qari
Haflah Tilawah al-Quran hadir sebagai sebuah tradisi yang melahirkan respon yang beragam bagi banyak kalangan, tidak terkecuali oleh para qâri.
- 2) Peningkatan status sosial
Bagi seorang qâri, membaca al-Quran dengan menggunakan versi Tilâwah merupakan sebuah keistimewaan tersendiri, selain memang sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam masyarakat Kota Bima, seorang yang tidak bisa membaca al-Quran akan menjadi aib bagi dirinya secara pribadi dan keluarganya. Sebaliknya, jika seorang bisa membaca al-Quran, lebih-lebih membaca al-Quran dengan versi Tilâwah akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pribadi dan keluarganya. Dan kemampuan tersebut bisa memberikan status sosial yang berbeda di tengah masyarakat.
- 3) Makna intelektual dan syiar Islam
Bagi sebagian qâri, Haflah Tilawah al-Quran merupakan ajang mengasah bakat dan kemampuan dalam Tilâwat al-Qur'an. Karena di antara para qâri" biasanya akan menampilkan beberapa lagu dan variasi terbaru yang baru mereka pelajari atau menjadi ciri khas tersendiri bagi qâri tersebut. Hal ini, biasanya akan menjadi pelajaran tersendiri bagi qari-qari junior, baik yang ikut dalam pelaksanaan Haflah atau yang hadir sebagai tamu undangan.

Di sisi lain, Haflah Tilawah al-Quran dimaknai oleh para qari sebagai syi'ar Islam. Dengan lantunan bacaan tilâwah mereka, diharapkan ajaran dan perintah Allah dalam ayat-ayat yang meraka bawakan, bisa menjadikan pelajaran bagi dirinya sendiri dan masyarakat dalam memahami dan melaksanakan isi dan kandungan ayat tersebut.

- 4) Makna ekonomi
Selain beberapa pemaknaan di atas, terdapat pemaknaan lain oleh beberapa qari dari segi ekonomi dan finansial. Tidak jarang tolak ukur yang dijadikan standar oleh beberapa qari tersebut adalah siapa yang mengundang dan berapa jumlah bayaran yang mereka akan dapatkan, namun mereka tidak mematok berapa jumlah bayaran mereka. Hal semacam ini bukan lagi menjadi rahasia umum dikalangan para qâri" tersebut. Undangan dari para pejabat, orang kaya, atau golongan menengah ke atas akan menjadi prioritas

tersendiri bagi mereka untuk hadir dalam pelaksanaan Haflah Tilawah al-Quran yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tersebut.

Selain itu, kesan yang ditunjukkan oleh beberapa qâri¹ dalam memaknai Haflah Tilawat al-Quran yang berlangsung di Kota Bima ini dengan sikap pragmatis. Terkait dengan kedudukan dan popularitas, merupakan sesuatu yang dengan sendirinya tercipta dalam masyarakat Kota Bima, karena sejak dahulu seorang yang bisa membaca al-Quran khususnya dengan versi Tilawah akan mendapatkan tempat dan posisi yang istimewa dalam pandangan masyarakat. Oleh sebab itu, keadaan yang seperti ini bukan diciptakan oleh para qâri¹ sebagai tujuan utama, namun tercipta dengan sendirinya seiring dengan perkembangan dan keberlangsungan Haflah Tilawah al-Quran dalam masyarakat Kota Bima.

b. Perkembangan Haflah Tilawah al-Quran di Kota Langsa

Provinsi Aceh dikenal dengan sebutan *Serambi Mekkah* yang mestinya masyarakat disana sangatlah kuat untuk menjalankan syariat Islam. salah satu kota yang cukup masyhur yang terdapat di Aceh dalam menjalankan pelbagai hari-hari kebesaran Islam ialah kota Langsa. Kota Langsa berasal dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh. Ibukota Provinsi Aceh. Pemerintah Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Admisitratif.

Selain dikenal sebagai kota yang strategik dalam beberapa aspek, kota Langsa juga dikenal mempunyai masyarakat yang sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan tradisi dan budaya serta syariat Islam salah satunya ialah Haflah Tilawah al-Quran, Sehingga ada istilah *Masyarakat Quranniy*.

Haflah Tilawah al-Quran muncul sebagai sebuah tradisi yang berawal dari respon dan kekaguman masyarakat Kecamatan Langsa Kota terhadap seni baca Alquran. Alquran dijadikan sebagai social control bagi masyarakat. Artinya, ayat-ayat Alquran menjadi solusi masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kecamatan Langsa Kota. Di sisi lain, penyerapan nilai Alquran ke dalam tradisi masyarakat memiliki tujuan jangka panjang, yaitu melakukan rekayasa sosial demi mencapai perubahan sosial yang lebih baik.

Pemerintah Kecamatan Langsa Kota rutin melaksanakan kegiatan Haflah Tilawah al-Quran pada malam hari saat Nuzulul Quran dan peringatan Tahun Baru Islam yang dilaksanakan di masjid dan di rumah-rumah warga yang kadang dijadikan bagian dari terlaksananya kegiatan tersebut. Haflah Tilawah al-Quran dilaksanakan pada kondisi-kondisi tertentu yaitu acara syukuran, acara pernikahan, musibah kematian atau kemalangan, dan khususnya di Provinsi Aceh Haflah Tilawah al-Quran juga diadakan pada acara 1 tahun Almarhum (HAUL).

Budaya Haflah Tilawah al-Quran di Kota Langsa yang di prakarsai oleh IPQAH Kota Langsa terdiri dari beberapa program:

- a. Haflah Tilawah al-Quran
- b. Khatam al-Quran
- c. pembinaan terhadap masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut di dasari kepedulian para Qori-Qori'ah, hafidz-hafidzah dan pemerintah Kota Langsa untuk generasi muda-mudi dihadapan. Dengan maraknya budaya Quraniy pada Kota Langsa maka banyak juga qori-qori'ah yang muncul untuk mengharumkan nama Kota Langsa khususnya dan Indonesia amnya.

Jadual I: Nama dan Prestasi Qari-Qariah Kota Langsa

No	Nama	Prestasi
1	Tgk. Syahrul MTA, S.sos.I S.Pd.I	Peserta Tilawah Golongan Remaja MTQ Nasional di Palangkaraya tahun 2003
2	Hj. Rohaya Syahkubat, S.Pd.I	Juara Harapan 1 Tilawah Golongan Dewasa MTQ Nasional Ambon 2012.
3	Nabil Mubarrak	Juara 1 Tilawah Anak-anak MTQ Tunas Ramadhan Provinsi Aceh Tahun 2018.
4	Mutia Safitri	Juara 2 MTQ Provinsi Aceh tahun 2018
5	Fitria Husna	Juara 2 Qiraat Remaja MTQ Provinsi Aceh tahun 2017

c. Perkembangan Haflah Tilawah al-Quran di Desa Bunkate

Daerah yang terakhir adalah Desa Bunkate yang terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. yang mana desa Bunkate juga dikenal sebagai salah satu desa yang sangat menjaga keagamaan Islam, hal ini didasari juga karena di Lombok terdapat organisasi Islam yang sangat besar yaitu Nahdlatul Wathan DIniyyah Islamiyyah (NWDI), maka dari itu tidak dipungkiri bahwa desa Bunkate adalah salah satu daerah di Indonesia yang kerap mengadakan Haflah Tilawah al-Quran sebagai salah satu acara keagamaan.

Haflah Tilawah al-Quran di desa Bunkate ini memiliki model yang sedikit berbeza, dimana jika pada Haflah Tilawah al-Quran di desa lain menjadi tempat untuk menunjuk-nunjuk kemampuan diri, namun di desa Bunkate Haflah Tilawah al-Quran dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran.

Haflah Tilawah al-Quran di desa Bunkate rutin dilakukan pada hari rabu dan kamis setiap minggu, bermula pada jam 21.00–24.00 WITA. awal mula hadirnya kegiatan haflah tilawah al-quran ini kerana ada 4 orang pemuda yang pada masa itu tengah mengaji di bulan Ramadhan merasakan dirinya masih kurang fasih dalam membaca al-quran, kemudian mereka berinisiatif membuat program mengaji diluar bulan Ramadhan sebagai saranan untuk belajar membaca al-Quran. Masa berjalan program itulah terdapat satu orang remaja yang ternyata memiliki kemampuan untuk membaca al-Quran dengan Nagham, dan semua pemuda akhirnya tertarik untuk belajar seni membaca al-Quran.

KESIMPULAN

Ilmu Nagham atau seni membaca al-Quran telah tersebar luas di Indonesia, pada perkembangan ilmu Nagham al-Quran tidak terlepas dari suatu tradisi yang dinilai baik dan juga sebagai tempat bersilaturahmi serta menuntut ilmu iaitu *Haflah Tilawah al-Quran*. *Haflah Tilawah al-Quran*, adalah suatu tradisi keagamaan yang biasa di buat oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana masyarakat untuk mempelajari al-Quran dan juga sebagai tempat berkumpulnya para Qari untuk melantunkan ayat – ayat suci al-Quran dengan seni dan variasi Nagham al-Quran.

Terdapat tiga daerah di Indonesia yang menjadikan *Haflah Tilawah al-Quran* sebagai suatu kewajiban yang patut dilaksanakan baik setiap hari, setiap minggu ataupun setiap tahunnya. Yang pertama ialah Kota Bima yang berada di pulau Nusa Tenggara Timur, bahwa Tradisi Haflah Tilawah al-Quran sudah lama terjadi dan melekat dengan masyarakat sekitar yang biasa diadakan setiap tahun. Selanjutnya adalah kota Langsa yang berada di Aceh Darussalam, sebagaimana diketahui bahwa Aceh memiliki julukan serambi Mekkah, makna ini terlekat kerana Aceh menjadi tempat yang paling strategic dan juga banyak didatangi para alim ulama dari jazirah arab untuk berdagang dan juga tujuan utamanya adalah menyebarkan Islam termasuklah di dalamnya Tilawah al-Quran.

Maka tidak hairan bahwa Aceh terutama di Kota Langsa sering mengadakan Haflah Tilawah al-Quran untuk sarana masyarakat dan para qari menyampaikan keindahan, dan kandungan daripada al-Quran. Dan yang terakhir adalah desa Bunkate yang berada di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, yang mana di klaim bahwa sejarah Haflah Tilawah al-Quran berasal dari 4 orang Pemuda yang tengah mengaji pada bulan Ramadhan, dan mereka menyadari bahawa bacaan mereka masihlah belum fasih, pada akhirnya mereka membuat program untuk menjadikan Haflah al-Quran sebagai rutiniti mingguan dan pada perkembangannya terdapat salah satu anggota dari Haflah Tilawah al-Quran yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Quran dengan Nagham atau Seni bacaan al-Quran. Daripada sinilah banyak orang yang tertarik untuk mempelajari Nagham al-Quran dan tidak mengesampingkan kaidah-kaidah tajwid serta makharijul huruf yang menjadi suatu hal wajib dipelajari sebelum mendalami *Nagham al-Quran*.

Rujukan

- ‘Ainatu Masrurin. 2018. Resepsi Al-Quran Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Quran di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri). UIN Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta 5528
- Cholid Ma’arif. 2017. Kajian Al-Quran di Indonesia: Telaah Historis. Pascasarjana STAIN Kediri. QOF. 1(2).
- Fadhil AR. Bafadhal (ed.). 2021. Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia. *Journal Of Arabic Language for Specialized Research (JASTSR)*. 6(1).
- Haizir Rizki Amirudin. 2018. Tradisi Haflah al-Quran dalam Pembangunan Masyarakat Qurani di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa, Aceh. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Jurnal Pendidikan Islam Nadwa. 2012, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Khalid Bin Isa. 2011. Tan Sri Dato Haji Hassan Azhari: Sumbangannya dalam Ilmu Tarannum al-Quran di Malaysia. Disertasi, Jabatan Al-Quran dan Al-Hadith Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya. Kuala Lumpur.
- Kiki Rizky Ramadhani. 2019. Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur’an Di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lale Milania Soleha. 2022. Haflah Tilawatil Quran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Marhamah Hasan. 2018. Peran Bacaan Al-Qur’an bi an-Naghâm Terhadap Tadabbur Makna Al-Qur’an. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta.
- Muhammad Aminullah. 2015. Haflah Tilawat Al-Qur’ân Dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an, Bima, *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. 5(1).
- Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin & Thoriqul Aziz. 2021. Melacak Sejarah dan Penggunaan Nagham Arabi di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.